



Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon

Imas Masripah¹, Khairul Mustafa²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: : musthofa874@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Moral education is one of the efforts in shaping the personality of a Muslim who has faith and piety. Santri is the best title for those who live and study religion in Islamic boarding schools, sometimes tarnished because of the attitudes and behavior of some students who are far from what is desired. In fact, Islamic boarding schools are one of the best places to deepen religious knowledge and a place for personality and moral development. The purpose of this research is to find out the extent to which Islamic boarding schools play a role in shaping the morals of students at the Al Manshurah Ambon Islamic Boarding School. The research method used in this research is a qualitative research method, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. From the results of the study, it was concluded that the Al Manshurah Ambon Islamic Boarding School has a very significant role in shaping the morals of students. This role is seen from several aspects, including: education that is oriented towards morals, structured moral development, and exemplary-based care. Several factors that support the formation of morals in the Al Manshurah Ambon Islamic boarding school are the strong commitment of the administrators and ustadz, a conducive boarding school environment, and support from parents. Several factors that can hinder the formation of student morals include the influence of the environment outside the pesantren and limited facilities. With direct guidance, students are more disciplined and responsible, more polite and respectful of others. Caregivers and the environment also have an important role in shaping the morals of students by providing good examples or examples, being strict in supervising students, and providing a comfortable and conducive environment.

Keywords: Formation of Morals, Islamic Boarding School, Students.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan hal salah upaya dalam pembentukan kepribadian seorang muslim yang beriman dan bertakwa. Santri merupakan gelar terbaik bagi mereka yang hidup dan belajar agama di pondok pesantren, terkadang menjadi tercoreng karena sikap dan perilaku sebagian santri yang jauh dari apa yang didambakan. Padahal pondok pesantren merupakan salah satu tempat terbaik untuk mendalami ilmu agama dan tempat pembinaan kepribadian dan akhlak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pondok pesantren Al Manshurah Ambon

memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri. Peran ini dilihat dari beberapa aspek, diantaranya : pendidikan yang berorientasi akhlak, pembinaan akhlak yang terstruktur serta pengasuhan yang berbasis keteladanan. Beberapa faktor yang mendukung pembentukan akhlak di pondok pesantren Al Manshurah Ambon yaitu komitmen kuat dari pengurus dan para ustadz, lingkungan pesantren kondusif, serta dukungan dari orang tua. Beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan akhlak para santri diantaranya pengaruh lingkungan luar pesantren dan keterbatasan fasilitas. Dengan adanya pembinaan langsung, maka santri lebih disiplin dan bertanggung jawab, lebih sopan dan menghormati orang lain. Pengasuh dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, ketat dalam mengawasi santri serta memberikan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Kata Kunci: *Pembentukan Akhlak, Pondok Pesantren, Santri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim agar menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa kepada Allah Ta'ala. Mengingat sangat pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap muslim, maka sangat dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan Islam yang melakukan pengarahannya, bimbingan dan pelatihan secara konsisten dalam pembentukan akhlak. Karena nantinya setiap orang akan menjadi seorang pemimpin, dan yang paling kecil lingkungannya adalah pemimpin untuk dirinya sendiri. Salah satu dasar ukuran baiknya akhlak sangat utama adalah kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu kesadaran untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa adanya paksaan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Bermula dari disiplin inilah, selanjutnya akan tumbuh berbagai kebaikan akhlak lainnya, seperti kejujuran, toleransi, kerjasama dan sebagainya.

Pendidikan akhlak adalah salah satu barometer utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Akhlaq yang artinya tingkah laku, perangai atau tabiat (Ningsih, 2024). Secara istilah akhlak merupakan daya dan kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontanitas. Akhlak pada prinsipnya merupakan sikap yang ada atau melekat pada diri seseorang baik dalam tingkah laku atau perbuatan. Implementasi akhlak dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, serta orang yang banyak mengingat Allah (Arif, 2024)

Hal ini yang menjadi salah satu masalah unik pokok yang terjadi di pondok pesantren. Santri yang seharusnya menjadi sebuah gelar terbaik untuk mereka para pelajar yang hidup belajar agama di pondok pesantren dengan menghafal al-Qur'an, menghafal hadits, mengkaji kitab kuning dan perkara-perkara mulia lainnya, terkadang menjadi tercoreng karena sikap dan perilaku sebagian santri yang jauh dari apa yang didambakan. Diantara sikap dan perilaku santri yang kurang baik adalah masih mengucapkan kata-kata tidak senonoh (makian),

mengambil sesuatu yang bukan miliknya, melakukan pembulian dengan sesama santri, pemalakan terhadap santri yang dianggap lebih lemah, kurang menghormati para guru (ustadz atau ustadzah) dan orang tua, sering melanggar tata tertib pesantren, mudah terpengaruh orang lain dan dunia luar dan lain perilaku negatif lainnya.

Perilaku seperti ini bisa terjadi ketika sebelumnya santri hidup di keluarga yang tidak menghidupkan suasana Islam dalam rumah tangganya, lingkungan masyarakat yang berperilaku tidak baik atau sekolah asal yang memiliki lingkungan yang kurang positif. Terlebih lagi pada zaman modern ini, berbagai macam situs buruk yang mudah diakses dan dapat merusak akhlak dengan menampilkan tontonan yang tidak pantas, game-game yang sifatnya pornografi dan vulgar yang masih bisa ditonton dengan mudah. Ketika awal masuk di pesantren, hal-hal negatif seperti ini masih terbawa dan masih melekat pada diri santri. Padahal akhlak merupakan salah satu barometer utama dalam menentukan baiknya keislaman seorang hamba dan tujuan utama pendidikan pada pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak para santri (siswa yang menuntut ilmu di pesantren). Tidak hanya sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren juga dikenal sebagai tempat pembinaan kepribadian dan akhlak, agar kelak dapat menjadi bekal hidup bagi para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan akhlak di pondok pesantren memiliki dimensi spiritual, moral, sosial dan intelektual yang saling berintegrasi.

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Dengan adanya kurikulum yang mensinkronkan antara ajaran agama dan moral, pondok pesantren tidak hanya difokuskan pada pengajaran agama saja, tetapi juga membangun nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial para santri. Dalam hal ini, pondok pesantren berperan penting dalam membentuk akhlak atau karakter para santri yang memiliki integritas dan tanggung jawab (Rohaeni, et.al. 2021).

Adapun beberapa permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran pondok pesantren Al Manshurah Ambon dalam membentuk akhlak santri? 2) Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri? 3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan akhlak santri? 4) Bagaimana hasil atau dampak pembinaan akhlak terhadap perilaku santri? 5) Bagaimana peran pengasuh dan lingkungan pesantren dalam proses pembentukan akhlak santri.

Sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang semisal dengan penelitian ini, diantaranya adalah 1) Ainin Sipa Habibah "Peran Pengurus Dalam Membentuk Akhlak Santri Terhadap Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande", 2) Agustin Binti Kamilah "Peran Pengurus dalam Membentuk Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Al Mardliyah Kota Madiun" dan 3) Anwar Iskandar "Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam pembinaan Akhlak Santri di

Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung". Fokus penelitian-penelitian sebelumnya bagaimana upaya para pengurus santri dalam membentuk akhlak santri terhadap kedisiplinan, sedangkan fokus penulis adalah peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri..

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid. Metode penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan perkara tersebut, maka terdapat empat kata kunci penting yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Adapun rasional ditujukan agar kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang tepat, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara-cara yang dilakukan agar dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui cara yang digunakan. Adapun secara sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Abdul, 2023) Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang sifatnya dugaan sementara, bukan sebuah kebenaran yang sifatnya mutlak. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Budiharto dikutip (Ulfah, 2021) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Amruddin dalam (Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian. (Amruddin, 2020). Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Susanto, 2022) Penulis mengumpulkan informasi tentang pengaruh pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri melalui dari berbagai referensi sebagai pada studi aqidah akhlak, artikel, jurnal, ebook, dan lain-lain (Nuraliah, 2022). Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon dalam membentuk akhlak santri

Pondok pesantren Al Manshurah Ambon adalah pondok pesantren tertua di Kota Ambon yang berdiri di tengah-tengah kota Ambon sejak tahun 2002, dengan visinya yaitu: 1) Menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal dengan kuat dan mutqin. 2) Menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan adab Qur'ani dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan kompetensi ilmu pengetahuan umum dan keislaman sebagai bekal peserta didik menghadapi perkembangan zaman. 4) Menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 5) Menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan penuh keteladanan dari guru maupun seluruh warga sekolah. 6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pembinaan berkala dalam bidang tahfidz, akhlak, dan pengajaran. 7) Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak dan kelancaran program tahfidz.

Pondok pesantren Al Manshurah Ambon memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran pondok pesantren Al Manshurah ini dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya :

1) Pendidikan yang berorientasi akhlak

Pondok pesantren Al Manshurah Ambon menawarkan program pendidikan yang terstruktur dan berfokus pada pendidikan ilmu agama dan pendidikan umum, dengan komponen kurikulum yang didesain sedemikian rupa untuk membentuk akhlak santri. Pendidikan ini diharapkan dapat membantu mereka para santri untuk untuk bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia pada diri setiap santri. Dalam konteks ini, pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tapi lebih dari itu juga berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik. Di pesantren sini, santri diajarkan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi insan sholeh dan sholehah yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual beragama yang kuat.

2) Pembinaan Akhlak Yang Terstruktur

Pondok pesantren Al Manshurah Ambon memiliki berbagai program pembinaan akhlak yang terstruktur dan sistematis, seperti pengajian kitab-kitab akhlak diantaranya kitab Riyadush Sholihin, demikian pula tadabbur al-Qur'an dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk akhlak santri. Pembinaan ini tidak dilakukan secara instan dan praktis, namun pembinaan ini dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, sehingga para santri dapat memahami dan mengamalkan bimbingan tentang akhlak dengan baik. Dalam proses pembinaan ini, santri tidak hanya diajarkan tentang teori seputar akhlak, namun juga santri dihasung untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka para santri diajar dan dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak yang mulia, serta kemampuan yang tangguh dalam mengelola emosi dan menghadapi tantangan hidup baik di lingkungan pesantren

ataupun ketika berada di luar lingkungan pesantren. Hal ini senada dengan pendapat (Sunardi, 2000) Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis keislaman tidak hanya membentuk peraturan, namun juga sebagai ruang refleksi bagi santri agar dapat membentuk karakter dalam dirinya sendiri.

3) Pengasuhan yang berbasis keteladanan

Pengasuh dan para ustadzah/ustadzah di pondok pesantren Al Manshurah Ambon memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak santri melalui keteladanan dan pengawasan yang sangat ketat. Mereka diharapkan menjadi teladan yang baik bagi para santri dalam berperilaku, berakhlak dan bermuamalah, sehingga mereka para santri dapat meneladani dan mengamalkan akhlak yang baik. Dalam bab ini, pengaruh dan para ustadz/ustadzah tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai orang tua yang memberikan kasih sayang dan perhatian lebih kepada mereka para santri, serta membantu para santri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri mereka.

Pembentukan karakter santri dapat terbentuk melalui pengasuhan yang berbasis keteladanan oleh pengasuh pondok pesantren atau kiai (Ahmad, 2021). Pengurus atau kiai sebagai agen perubahan pembentukan karakter santri yang meliputi: pengurus sebagai pathpinder, yaitu sebagai sosok panutan di dalam pesantren, 2) kiai pembangun sistem pendidikan khas pesantren, dan 3) kiai sebagai pemberdaya atau penggerak proses pendidikan yang karakter.

Metode Yang Digunakan Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Manshurah

Dalam proses pembinaan akhlak para santri di pondok pesantren Al Manshurah Ambon, digunakan beberapa metode diantaranya :

1) Mewajibkan shalat berjamaah di masjid

Seluruh santri diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid pesantren, sehingga para santri dapat mengamalkan perintah Allah yang paling utama dan termasuk rukun Islam ini dengan baik dan konsisten. Kewajiban shalat berjamaah di masjid ini juga sangat membantu santri dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah yang merupakan tujuan Allah menciptakan mereka ke dunia ini. Hal ini senada dengan pendapat (Fakhrunnisak et al., 2023) bahwa program rutin pesantren tersebut dapat membentuk akhlak dan kebiasaan yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui program wajib pesantren dalam beribadah khususnya shalat berjamaah di masjid akan mendorong pembentukan karakter santri yang bertanggung jawab kepada Allah, terlebih lagi bertanggung jawab kepada dirinya, keluarga dan lingkungan masyarakat ke depannya.

2) Tilawatul Qur'an

Seluruh santri diwajibkan membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh, sebelum memulai pelajaran, setelah shalat ashar dan setelah shalat isya, sehingga mereka para santri dapat memahami ajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santri

3) Pengajaran kitab-kitab akhlak

Di pondok pesantren Al Manshurah para santri diajarkan berbagai kitab-kitab akhlak seperti Kitab Riyadush Sholihin, sehingga mereka para santri dapat

memahami dan mengamalkan akhlak dengan baik. Pengajaran kitab-kitab akhlak ini di pesantren Al Manshurah dapat membantu para santri untuk memahami hadits-hadits atau dalil-dalil tentang akhlak dan pengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analitis para santri.

4) Sistem santri inap

Para santri yang telah berusia 12 tahun ke atas wajib tinggal di asrama pesantren (mukim), sehingga mereka dapat lebih fokus dalam pembinaan akhlak dan pendidikan. Sistem inap ini diharapkan dapat membantu para santri lebih disiplin, tanggung jawab, lebih mandiri, serta meningkatkan kemampuan para santri dalam mengelola waktu dan mengatur keseharian mereka.

Menurut (Mujahid, 2021; Triyono & Mediawati, 2023) melalui pondok pesantren, pembentukan akhlak dilakukan melalui berbagai program dan pembiasaan, seperti: muhadhoroh, penanaman akhlakul karimah, shalat berjamaah, dan tadarus Alquran. Pembiasaan tersebut bukan hanya bersifat formal, namun terbentuk melalui interaksi sosial sehari-hari antara santri, pengurus, dan pengasuh.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Al Manshurah

Dalam pembentukan akhlak para santri di sebuah pondok pesantren, tentu ada berbagai faktor yang bisa mendukung pembentukan akhlak santri. Demikian akan ada berbagai faktor yang menghambat pembentukan akhlak santri tersebut. Berikut beberapa faktor yang mendukung pembentukan akhlak di pondok pesantren Al Manshurah Ambon :

1) Komitmen kuat dari para pengurus dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren

Pengasuh dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren memiliki komitmen yang kuat dalam pembentukan akhlak santri, sehingga mereka diharapkan dapat menjadi teladan bagi para santri. Komitmen ini bisa dilihat dari berbagai upaya para pengurus dan ustadz/ustadzah dalam memberikan pendidikan agama dan pembinaan akhlak kepada para santri, serta meningkatkan kualitas mereka sendiri sebagai teladan bagi para santri.

2) Lingkungan pesantren yang nyaman dan kondusif

Lingkungan pesantren yang nyaman dan kondusif sangat membantu para santri untuk lebih fokus pada pembinaan akhlak. Lingkungan ini bisa dilihat dari berbagai fasilitas yang memadai, kebersihan dan kenyamanan lingkungan pesantren dan asrama, serta suasana yang tenang, asri dan damai.

3) Dukungan dari para orang tua (wali santri)

Dukungan dari para orang tua (wali santri) sangat penting dalam pembentukan akhlak santri, sehingga mereka para santri dapat memahami dan menerapkan konsekuensi akhlak dengan baik. Dukungan dari orang tua ini dapat dilihat dari peran serta orang tua dalam kegiatan pesantren dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan pengasuh dan para ustadz/ustadzah.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan akhlak para santri di pondok pesantren Al Manshurah Ambon diantaranya :

1) Pengaruh lingkungan luar pesantren

Lingkungan luar pesantren dapat berpengaruh terhadap akhlak santri, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengawasan ekstra yang lebih baik. Pengaruh ini dapat dilihat dari pergaulan sesama para santri yang tidak baik dan menggunakan media sosial yang tidak terkontrol. Padahal di Pondok Pesantren Al Manshurah telah menerapkan aturan bahwa santri tidak boleh membawa HP selama mereka di lingkungan pondok. Demikian pula ada aturan yang tegas, bahwa selama mereka menjadi santri Al Manshurah Ambon, mereka tidak boleh memiliki HP sendiri.

Menurut (Junita Sari & Wirdanengsih, 2021): lingkungan luar pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak santri. Hal ini disebabkan karena adanya adaptasi budaya yang berbeda dan kurangnya penekanan pada nilai kesopanan secara spesifik, sehingga perlu adanya peningkatan keteladanan dan pembinaan khusus terkait adab dan etika sosial dalam kehidupan pondok pesantren.

2) Keterbatasan fasilitas

Keterbatasan fasilitas di Pondok Pesantren Al Manshurah Ambon dapat menghambat proses pembinaan akhlak santri, sehingga perkara ini perlu diatasi dengan cara yang kreatif dan inovatif. Keterbatasan ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas olahraga (hanya 1 lapangan olahraga yang tersedia), perpustakaan yang masih berukuran kecil dan kurangnya buku penunjang yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Hasil dan dampak pembinaan akhlak di pondok pesantren Al Manshurah Ambon

Setiap pembinaan yang diberikan di Pondok Pesantren Al Manshuroh Ambon diharapkan memiliki dampak positif secara langsung kepada para santri. Beberapa dampak positif yang nampak terhadap perilaku santri, diantaranya :

1) Lebih disiplin dan bertanggung jawab

Setelah melakukan pembinaan akhlak kepada para santri, walhamdulillah santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Para santri pula dapat mengatur waktu dengan baik dan efisien serta dapat melaksanakan tugas-tugas dengan tepat waktu.

2) Lebih sopan dan menghormati orang lain

Setelah melakukan pembinaan akhlak kepada para santri, walhamdulillah para santri lebih menghormati orang lain, termasuk para ustadz/ustadzah, teman-temannya bahkan orang yang lebih tua dari mereka. Mereka lebih mudah menyebarkan salam, lebih mudah tegur sapa, serta lebih menghargai orang lain dan sesama santri.

3) Lebih aktif dalam kegiatan sosial

Walhamdulillah santri menjadi lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial baik yang dilakukan di dalam lingkungan pondok pesantren, lingkungan sekitar pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat. Hal ini secara langsung melatih dan mengembangkan kemampuan sosial dan bermasyarakat mereka. ***Peran Pengasuh dan lingkungan dalam proses pembentukan akhlak santri***

Pengasuh dan lingkungan pondok pesantren Al Manshurah Ambon merupakan dua elemen penting yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri. Diantara peran pengasuh dan lingkungan dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut :

1. Contoh atau teladan yang baik

Pengasuh dan para ustadz/ustadzah menjadi orang terdepan yang menjadi teladan yang baik bagi para santri dalam berperilaku, berucap, bersikap dan berakhlak. Karena santri akan mencontohi dan mengikuti teladan yang baik yang ditanamkan dan diamalkan oleh para pengasuh dan para ustadz/ustadzah. Menurut (Syarifah, 2021) keteladanan pengasuh pondok pesantren dan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter para santri. Keteladanan langsung dan tidak langsung pengasuh pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter santri seperti: rasa hormat, sabar dan tabah, kerja keras, sederhana, dan tawakal.

2. Pengawasan yang ketat

Pengasuh dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al Manshurah berusaha secara maksimal melakukan pengawasan yang ketat terhadap perilaku santri. Mereka akan memastikan bahwa santri telah menunaikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim dan telah berakhlak dengan akhlak yang baik.

3. Lingkungan yang nyaman dan kondusif

Lingkungan pesantren harus tetap dan terus kondusif dan nyaman untuk membantu para santri lebih fokus pada pembinaan akhlak. Lingkungan ini dapat dilihat dari fasilitas yang memadai, kebersihan dan kenyamanan lingkungan pesantren dan asrama

SIMPULAN

Pondok pesantren Al Manshurah Ambon memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak santri, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Peran pondok pesantren Al Manshurah ini dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu pendidikan yang berorientasi akhlak, pembinaan akhlak yang terstruktur serta pengasuhan yang berbasis keteladanan. Dalam proses pembinaan akhlak para santri di pondok pesantren Al Manshurah Ambon, digunakan beberapa metode diantaranya santri diwajibkan melakukan shalat berjamaah di masjid, tilawatul Qur'an, pengajaran kitab-kitab akhlak dan seluruh santri yang berusia di atas 12 tahun wajib inap. Beberapa faktor yang mendukung pembentukan akhlak di pondok pesantren Al Manshurah Ambon yaitu komitmen kuat dari para pengurus dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren, lingkungan pesantren yang nyaman dan kondusif, serta dukungan dari para orang tua (wali santri). Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan akhlak para santri di pondok pesantren Al Manshurah Ambon diantaranya pengaruh lingkungan luar pesantren, keterbatasan fasilitas. Pembinaan di Pondok Pesantren Al Manshuroh Ambon memiliki dampak positif secara langsung kepada para santri, diantaranya santri lebih disiplin dan bertanggung jawab, lebih sopan dan menghormati orang lain dan lebih aktif dalam kegiatan sosial. Pengasuh dan lingkungan pondok pesantren Al Manshurah Ambon merupakan 2 elemen penting yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri. Diantara peran pengasuh dan lingkungan dalam pembentukan akhlak santri adalah pengasuh dan lingkungan pondok pesantren memberikan contoh atau teladan yang baik, ketat dalam mengawasi santri, memberikan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, F. N (2023), Metodologi Penelitian Kualitatif, Harfa Creative. Bandung.
- Ahmad. (2021). Peran Kepemimpinan Kiai: Karakter Kiai dan Pola Pembentukan Karakter Santri. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1), 25-32.
- Amruddin, dkk (2020), Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Media Sains Indonesia
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Jurnal*, 2(1), 73-80.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Fakhrunnisak, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 34-47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>
- Junita Sari, D., & Wirdanengsih, W. (2021). Internalisasi Nilai Berbasis Akhlak di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 633-643. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.445>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185-212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2>
- Ningsih, I. W (2024), Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-27.
- Nuraliah, L. (2022). Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 190-199.
- Rohaeni, A. N (2021). Management of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding School. *Journal of Industrial Engineering & Management Reseach*, 2(4), 154.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088-1101.
- Sunardi, S. (2020). Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813-6822.
- Susanto, R. D. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 170-179.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalorejo Magelang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 97-107.

- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147-158. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67-77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>.